

**ANALISIS KESEDIAAN MEMBAYAR (WTP)  
UNTUK MENDUKUNG EKOWISATA BERKELANJUTAN  
DI KAWASAN WISATA GUA PINDUL, KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**Tri Mulia Annisa**  
[annisatrimulia@gmail.com](mailto:annisatrimulia@gmail.com)

**Rika Harini**  
[rikaharini@ugm.ac.id](mailto:rikaharini@ugm.ac.id)

*Departemen Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada  
Sekip Utara Jalan Kaliurang, Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Telp/Fax: +6274 545965*

*Abstract*

*This research been held in Pindul Caves Tourism Area with aims which are (a) identify the characteristics of visitors in Pindul Caves (b)to measure Willingness to Pay (WTP) to support the ecotourism, and (c) to know all the factors affecting WTP scores. This research had been done with the Contingent Valuation Method approach. Multiple linear regression analysis been used as analytical method to showed the effects of independent variables on the dependent variable. Based on the interview results with 98 visitors shows that: (a) the greater part of the visitors come from outside Special Region of Yogyakarta, from age 15 to 25 years old, and had been studied for 16 years, also had an average incomes at Rp4.460.000,00; (b) WTP scores to supporting the ecotourism is at Rp61.418,00 per individual per visit; (c) aging factor and incomes significantly affecting the WTP scores. Also, the total WTP value in Pindul Cave is Rp371.868.750,00 per month.*

*Key Word : Pindul Caves; Willingness to Pay;Contingent Valuation Method; Ecotourism*

*Intisari*

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Wisata Gua Pindul dengan tujuan untuk (a) mengetahui karakteristik pengunjung Gua Pindul (b) menghitung nilai kesediaan membayar (WTP) untuk mendukung ekowisata, dan (c) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Contingent Valuation Method*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 98 pengunjung diperoleh bahwa: (a) sebagian besar pengunjung berasal dari luar DIY, berusia 15-25 tahun, telah menempuh pendidikan selama 16 tahun, dan memiliki penghasilan rata-rata sebesar Rp 4.460.000,00; (b) nilai WTP untuk mendukung ekowisata adalah Rp61.418,00 per individu perkunjungan; (c) Faktor usia dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap nilai WTP. Adapun nilai total WTP Gua Pindul adalah Rp371.868.750,00 per bulan.

Kata Kunci : Gua Pindul; Kesediaan Membayar; *Contingent Valuation Method*; Ekowisata

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, pariwisata telah menjadi harapan bagi banyak negara sebagai sektor yang diandalkan dalam pembangunan ekonomi. Pasalnya pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak negara, menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan, serta terbukti mampu merangsang perkembangan sektor lain (Yoeti, 2010).

Salah satu daerah di Indonesia yang mengalami pembangunan ekonomi pesat di sektor pariwisata adalah Kabupaten Gunung Kidul. Daerah ini pernah terjadi peningkatan pendapatan di sektor pariwisata hingga 267%. Salah satu hal yang menjadi daya tarik wisata utama di Gunung Kidul yaitu Kawasan Wisata Gua Pindul. Kawasan ini khususnya obyek wisata gua pindul mampu menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Gunung Kidul.

Menurut Fauzy (2010) wisata alam seperti di Kawasan Gua Pindul secara tidak langsung memberikan manfaat *amenity* seperti keindahan, ketenangan dan sebagainya. Manfaat tersebut sering tidak terkuantifikasi dalam perhitungan nilai sumber daya alam. Para stakeholder masih cenderung memperhitungkan nilai ekonomi atau nilai pasar terhadap barang yang dapat dinilai secara moneter saja. Nilai pasar atau biaya yang berlaku di Gua Pindul adalah berupa biaya langsung (biaya administrasi, biaya staf, biaya pemeliharaan fasilitas, dan biaya sewa alat), sedangkan

biaya tidak langsung dari manfaat lingkungan belum diperhitungkan. Hal ini tentunya menyebabkan biaya yang ditanggung pengunjung tidak dialokasikan untuk konservasi lingkungan.

Selama ini orientasi wisata di Gua Pindul lebih condong kepada wisata petualangan, padahal orientasi ini memiliki beberapa kekurangan, diantaranya: (1) rusaknya ekosistem gua pindul akibat wisata yang tidak memperhatikan lingkungan sekitar, (2) Hilangnya sumber perekonomian akibat rusaknya lingkungan, (3) Ancaman bahaya yang tinggi, seperti banjir dan (4) tidak adanya informasi keilmuan mengenai kawasan karst Goa Pindul. Hal ini sangat disayangkan mengingat Kawasan Wisata Gua Pindul yang merupakan bagian dari Geopark Gunung Sewu telah diresmikan masuk ke dalam jaringan Global Geopark Nasional oleh UNESCO pada tahun 2015.

Diperlukan pengembangan ekowisata berkelanjutan agar dalam pengelolaan wisata tidak hanya mengedepankan kepuasan sesaat atau keuntungan bagi pihak tertentu, namun juga mengedepankan konservasi dan edukasi lingkungan. Untuk itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai biaya lingkungan yang harus dipertanggungjawabkan oleh pengunjung. Hal ini dilakukan karena pengunjung sebagai konsumen jasa lingkungan memiliki andil besar dalam mempertanggungjawabkan potensi kerusakan lingkungan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu (a) mengetahui karakteristik pengunjung Gua Pindul (b) menghitung nilai kesediaan

membayar (WTP) untuk mendukung ekowisata, dan (c) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Wisata Gua Pindul. Lebih tepatnya di obyek wisata Gua Pindul yang berada di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta, atau secara geografis berada pada koordinat 49 M 461378 mT dan 9123509 Mu (Gambar 1).

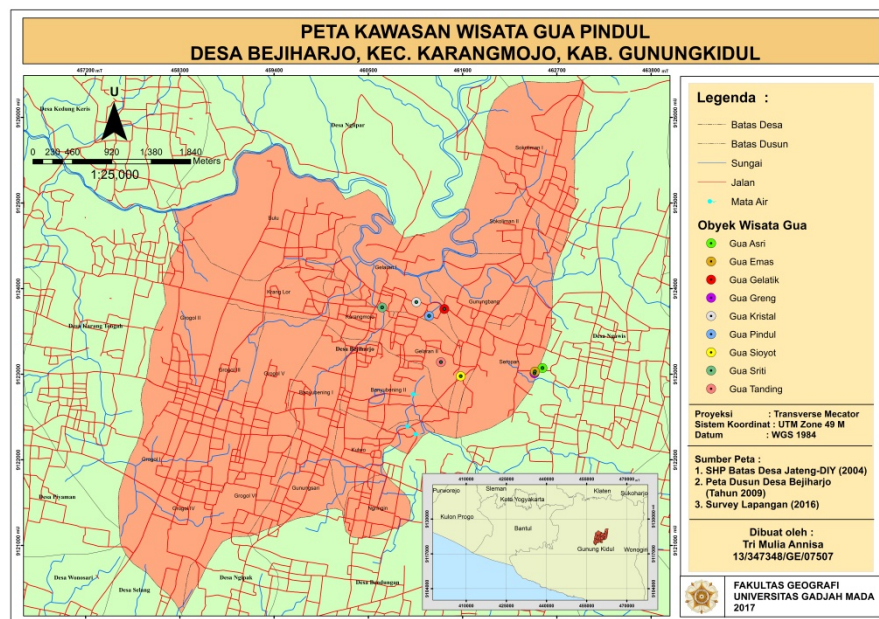
Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif berdasarkan data primer hasil wawancara terstruktur menggunakan kuisioner. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik sampling aksidental. Teknik ini dilakukan terhadap responden/pengunjung yang dijumpai oleh peneliti dengan tetap mempertimbangkan kelayakan dan ketepatan sampel yang

dipilih. Responden yang diwawancarai adalah pengunjung. Jumlah responden yang diwawancarai adalah sebanyak 98 pengunjung, diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan metode slovin dengan derajat kepercayaan 90%.

Analisis tujuan pertama yaitu karakteristik pengunjung dilakukan berdasarkan tabel/diagram frekuensi yang dibuat dengan menggunakan program Mixrosoft Excell. Analisis tujuan kedua yaitu mengetahui nilai WTP dapat dilakukan menggunakan *Contingent Valuation Method (CVM)*.

## Analisis Nilai Kesiediaan (WTP) untuk Mendukung Ekowisata

*Metode CVM* merupakan salah satu metode penilaian ekonomi non pasar yang sering digunakan untuk mengukur nilai pasif atau nilai keberadaan suatu sumberdaya alam (Fauzi, 2010).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Menurut Splash dan Hanley (1993) dalam dalam Losonci (2012) tahapan melakukan studi dengan CVM yaitu :

#### a. Menentukan Pasar Hipotetik

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini yaitu, pemerintah dan pengelola berencana melakukan suatu upaya pengembangan berbasis ekowisata berkelanjutan yang megedepankan daya dukung, konservasi, dan pendidikan lingkungan, serta kearifan penduduk lokal.

Dibutuhkan kontribusi dari pengunjung untuk mendukung pengembangan ekowisata yang berasal dari biaya masuk. Dana ini nantinya akan dialokasikan antara lain untuk : edukasi masyarakat dan pengunjung terkait keunikan lingkungan, potensi dan ancaman lingkungan, pelatihan, pengadaan fasilitas, peningkatan keamanan dan pelayanan di kawasan wisata, serta pembatasan jumlah pengunjung sesuai daya dukung gua.

#### b. Menawarkan Besarnya Nilai WTP

Penawaran besarnya WTP untuk mendukung ekowisata berkelanjutan dilakukan dengan menggunakan metode *open-ended question*.

#### c. Perkiraan Rata-rata Nilai WTP

Sebelum menghitung nilai rata-rata WTP perlu memperhatikan terlebih dahulu ada tidaknya nilai yang sangat menyimpang dari rata-rata (outlier). Jika ada, rataan nilai WTP dapat didasarkan pada nilai median (nilai tengah). Jika tidak ada maka dapat

digunakan nilai *mean* (rata-rata) seperti rumus berikut :

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

Keterangan :

**EWTP** = rata-rata WTP

$W_i$  = WTP responden ke i

$n$  = Jumlah Responden

$i$  = responden ke i

#### d. Menjumlahkan Data Nilai Total WTP

Estimasi nilai total WTP dapat diperoleh dengan rumus berikut :

$$TWTP = \sum_{i=1}^n W_i \left( \frac{n_i}{N} \right) P$$

Keterangan :

**TWTP**= Total WTP

$W_i$  = WTP reponden ke i

$n$  = Jumlah sampel ke-i yang bersedia membayar sebesar WTP

$N$  = Jumlah sampel

$P$  = Jumlah Populasi

$i$  = responden ke i yang bersedia membayar ( $i = 1, 2, 3, \dots, n$ )

#### Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Nilai WTP

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai WTP dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik regresi linear berganda metode enter. Dalam analisis ini telah ditetapkan 8 variabel independen yang diduga mempengaruhi variabel dependen (nilai WTP) yaitu umur, lama pendidikan, pendapatan, waktu tempuh, *travel cost*

(biaya perjalanan), nilai daya tarik, nilai kepuasan, dan nilai edukasi. Persamaan regresi besarnya nilai WTP dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$WTP = \beta_0 + \beta_1 VU_i + \beta_2 LP_i + \beta_3 PD_i + \beta_4 TC_i + \beta_5 WP_i + \beta_6 DT_i + \beta_7 NK_i + \beta_8 NE_i + \varepsilon_i$$

Keterangan :

- WTP* = Nilai WTP responden (Rp)  
*β*<sub>0</sub> = Intersep  
*β*<sub>1</sub>, ..., *β*<sub>8</sub> = Koefisien Regresi  
*VU* = Faktor Usia (tahun)  
*LP* = Lama Pendidikan (tahun)  
*PD* = Pendapatan (Rp)  
*TC* = Travel Cost (Biaya Perjalanan)  
*WP* = Waktu Perjalanan (Jam)  
*DT* = Daya Tarik  
*NK* = Kepuasan  
*NE* = Nilai Edukasi  
*i* = Responden Ke-1 (*i* = 1,2,..., n)  
*ε* = Galat atau *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dari 98 pengunjung yang diwawancarai 92% berasal dari luar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil karakteristik responden berdasarkan kondisi sosial demografi lainnya ditunjukkan pada tabel 1.

Diperoleh data bahwa sebesar 63,2% pengunjung berjenis kelamin laki-laki dan 36,8% berjenis kelamin perempuan. Akan tetapi persentase jenis kelamin tersebut tidak menunjukkan bahwa pengunjung laki-

laki lebih banyak daripada pengunjung perempuan. Dalam hal ini pengunjung laki-laki, khususnya kepala keluarga, lebih dianggap sebagai penentu keputusan tertinggi. Oleh karena itu saat survey keputusan dan jawaban dari kepala keluarga (laki-laki) dianggap yang paling berperan penting.

**Tabel 1.** Karakteristik Sosial Demografi Responden

Variabel	Jumlah		Rata-rata
	Persentase		
Jenis Kelamin			1,37
Laki-Laki	60	63,2%	
Perempuan	35	36,8%	
Umur			33
15-25	34	34,7%	
26-36	29	29,6%	
37-47	18	18,4%	
48-59	17	17,3%	
Tingkat Pendidikan			14,24
SMP	10	10,2%	
SMA	27	27,6%	
D3	14	14,3%	
S1	37	37,8%	
S2	10	10,2%	
Jenis Pekerjaan			-
Pegawai Swasta	35	35,7%	
Pelajar/Mahasiswa	21	21,4%	
Wirausaha	13	13,3%	
PNS	10	10,2%	
Lainnya	19	19,4%	
Pendapatan			4.463.000
≤ 2.000.000	38	40,0%	
2.001.000-4.000.000	24	25,3%	
4.001.000-6.000.000	14	14,7%	
6.001.000-8.000.000	5	5,3%	
>8.000.000	14	14,7%	

Pengunjung Gua Pindul tidak perlu memiliki keahlian khusus untuk menelusuri sungai bawah tanah di Gua Pindul karena aliran air cukup tenang dan mudah dilalui, sehingga kegiatan wisata berupa *cave tubing* dapat dinikmati oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Hasil penelitian pun menunjukkan usia pengunjung yang cukup bervariasi, yaitu mulai dari umur 15 tahun hingga 59 tahun. Jumlah pengunjung usia muda atau kelompok umur 15-25 tahun lebih banyak dibanding kelompok umur lainnya.

Berdasarkan data, rata-rata pengunjung telah menempuh pendidikan selama 16 tahun. Sebanyak 37 orang (37,8%) pengunjung menyatakan telah menempuh pendidikan hingga 16 tahun. Kemudian, terdapat 27 pengunjung (27,6%) menyatakan telah menempuh pendidikan selama 12 tahun sedangkan 14 orang (14,3%) pengunjung yang menyatakan telah menempuh pendidikan selama 15 tahun dan 10 orang atau sekitar 10,2% pengunjung telah menempuh pendidikan selama 9 tahun. Sebanyak 10 pengunjung lainnya atau sekitar 10,2% menyatakan telah menempuh hingga jenjang pendidikan S2 atau selama kurang lebih 18 tahun.

Berdasarkan survey yang dilakukan, pengunjung yang bekerja sebagai pegawai swasta cukup dominan, yaitu mencapai 35,7%. Pengunjung yang masih berstatus pelajar/mahasiswa sebesar 21,4%. Pengunjung yang bekerja sebagai wirausaha 14,4%, bekerja sebagai PNS 10,3%, sedangkan sisanya merupakan BUMN,

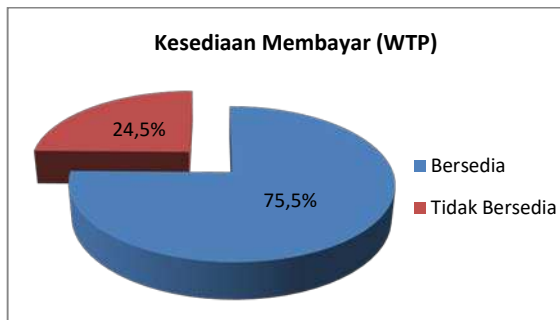
pegawai honorer, ibu rumah tangga, seperti perawat, pramuniaga, *artist*, operator travel dan koki.

Pada tabel karakteristik pengunjung berdasarkan tingkat pendapatan diketahui bahwa lebih dari 60% pengunjung memiliki pendapatan lebih dari Rp2.000.000,00. Berdasarkan perhitungan, rata-rata pendapatan pengunjung kurang lebih adalah Rp4.460.000,00.

Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 255/KEP/2015 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2016 pemerintah menetapkan upah minimum Kabupaten Gunung Kidul sebesar Rp1.268.870,00. Hal ini menunjukkan rata-rata pengunjung memiliki pendapatan di atas UMK Gunung Kidul.

### **Kesediaan Membayar (WTP) untuk Mendukung Ekowisata Berkelanjutan**

Mayoritas (72 orang) pengunjung bersedia membayar lebih untuk mendukung pengembangan ekowisata berkelanjutan di Gua Pindul (Gambar 2). Sebesar 70% pengunjung bersedia membayar lebih karena harga tiket saat ini masih cukup terjangkau. Alasan lain pengunjung bersedia membayar lebih karena dengan adanya pengembangan ekowisata maka mereka turut berpartisipasi menjaga kelestarian lingkungan dan mendapatkan pengetahuan lebih, selain itu agar keindahan alamnya dapat dinikmati generasi mendatang dan dapat dapat memajukan ekonomi masyarakat sekitar.



**Gambar 2.** Persentase Kesiediaan Membayar

Beberapa pengunjung yang bersedia membayar lainnya beralasan bahwa di kawasan Pindul masih perlu pengembangan serta peningkatan fasilitas dan kualitas pelayanan. Sedangkan beberapa alasan pengunjung tidak bersedia membayar lebih antara lain karena :

- 1) *Harga tiket sudah mahal.* Menurut pengunjung harga yang sekarang sudah cukup mahal, mereka tidak mempunyai uang lebih jika biaya masuk bertambah, dan hal ini akan merugikan masyarakat menengah kebawah.
- 2) *Tanggung jawab pemerintah.* Menurut beberapa pengunjung, alasan mereka tidak bersedia membayar karena biaya untuk pengelolaan dan konservasi lingkungan seharusnya sudah ditanggung oleh pemerintah.

Pengunjung lainnya beralasan bahwa mereka kecewa setelah berkunjung ke Gua Pindul. Hal ini karena kondisi yang ditemukan tidak sesuai ekspektasi, menurut mereka pengaturan antrian pengunjung kurang baik dan dalam pelayanannya antar operator wisata tidak saling bersinergi sehingga akan sulit apabila akan dikembangkan ekowisata.

## Nilai WTP untuk Mendukung Ekowisata Berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa besar nilai kesiediaan membayar pengunjung untuk mendukung ekowisata cukup bervariasi. Dalam menentukan nilai WTP, pengunjung cenderung memilih harga dengan kelipatan Rp5000,- seperti Rp50.000,-, Rp55.000,- Rp60.000,-, Rp65.000,- dan seterusnya hingga Rp100.000,-. Data distribusi kesiediaan membayar pengunjung dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Perhitungan Nilai WTP

No.	WTP (Rp)	Jumlah Responden	Total
(i)	(w)	(n)	(wn)
2.	50.000	25	1.250.000
3.	55.000	8	440.000
4.	60.000	13	780.000
5.	65.000	10	650.000
6.	70.000	4	280.000
7.	75.000	2	150.000
8.	85.000	6	510.000
7.	95.000	1	95.000
8.	100.000	3	300.000
<b>Total (Σ)</b>		72	<b>Rp4.455.000</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>Rp 61.418,00</b>
<b>Median</b>			<b>Rp 60.000,00</b>

Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai WTP terendah yang ingin dibayarkan pengunjung adalah sebesar Rp50.000,- dan WTP tertinggi adalah Rp100.000,-. Diperoleh rata-rata nilai WTP pengunjung adalah Rp61.418,00. Hal ini menunjukkan biaya tiket yang berlaku saat ini masih tergolong murah, sehingga pengunjung masih bersedia membayar lebih.

Nilai WTP ini diperkirakan masih dapat dijangkau bagi masyarakat Indonesia. Besarnya nilai WTP pengunjung Gua Pindul masih sangat rendah bila dibandingkan nilai WTP untuk masuk ke Gua Yanchep di Perth, Australia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Perriam, J. dkk (2008), diperoleh bahwa nilai WTP pengunjung untuk masuk Gua Yanchep adalah sebesar \$9,95 atau sebesar Rp 134.460,00, ditambah nilai WTP pengunjung untuk masuk Taman Nasional Yanchep sebesar \$13,85 atau sekitar Rp187.162,00,00.

### Nilai Total WTP

Nilai total WTP dihitung untuk mengetahui estimasi pendapatan ekonomi total suatu obyek wisata, dalam penelitian ini yaitu pendapatan ekonomi obyek wisata Gua Pindul. Hasil perhitungan total nilai WTP dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Estimasi Total WTP

WTP (Rp)	Jumlah	Populasi	Jumlah Total
w	n	a = (n/N) x P	w x a
50000	25	2087	Rp 104.340.278
55000	8	668	Rp 36.727.778
60000	13	1085	Rp 65.108.333
65000	10	835	Rp 54.256.944
70000	4	334	Rp 23.372.222
75000	2	167	Rp 12.520.833
85000	6	501	Rp 42.570.833
95000	1	83	Rp 7.929.861
100000	3	250	Rp 25.041.667
<b>Jumlah</b>	<b>72<sup>N</sup></b>	<b>6010<sup>P</sup></b>	<b>Rp371.868.750</b>

Populasi dalam perhitungan diatas menggunakan rata-rata jumlah pengunjung Gua Pindul setiap bulan. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui pendapatan ekonomi Gua Pindul berdasarkan jumlah kesediaan membayar (TWTP) perbulan adalah Rp371.868.750,00.

### Faktor yang Mempengaruhi Nilai WTP

Hasil regresi linear berganda disajikan pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Sig	Keterangan
	n		
Constant	58.948,6 2	.012	(-)
<b>Umur</b>	<b>-271,724</b>	<b>.044</b>	<b>Berpengaruh nyata</b>
Tingkat Pendidikan	1.015,40 4	.137	Tidak berpengaruh
<b>Pendapatan</b>	<b>.001</b>	<b>.004</b>	<b>Berpengaruh nyata</b>
Waktu Perjalanan	-13,845	.849	Tidak berpengaruh
Travel Cost	.002	.752	Tidak berpengaruh
Total Daya Tarik	679,579	.372	Tidak berpengaruh
Total Kepuasan	284,842	.478	Tidak berpengaruh
Total Edukasi	-908,881	.079	Tidak berpengaruh
<b>R<sup>2</sup></b>	0,26	(-)	(-)
<b>F Statistik</b>	2,912	0,00 8	(-)
<b>Durbin-Watson</b>	2,012	(-)	(-)

Dapat diketahui dari hasil regresi bahwa nilai R square (R<sup>2</sup>) adalah 0,25, artinya nilai WTP pengunjung dapat dijelaskan dalam model sebesar 25% sedangkan sisanya



(75%) dipengaruhi oleh variabel diluar model. Selain itu, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,704 dengan sig sebesar 0,069 artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap nilai WTP pengunjung untuk mendukung ekowisata berkelanjutan. Berdasarkan uji regresi linear berganda pada tabel 4, maka model yang dihasilkan yaitu :

$$WTP = 58.948,621 - 271,724VU + 1.001PD$$

Hasil regresi linear berganda menunjukkan variabel umur dan variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap nilai wtp. Dimana nilai signifikansi variabel umur yaitu sebesar 0,044. Kemudian nilai koefisien variabel usia adalah -271,72, tanda negatif menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh negatif terhadap nilai WTP, dimana setiap penambahan usia pengunjung sebesar 1 tahun akan mengurangi nilai WTP sebesar Rp271,72. Jadi, semakin tinggi usia individu maka semakin rendah pula jumlah kesediaan membayar atau nilai WTP individu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Han, Fang., Yang, Zaoping., Wang, Hui & Xu, Xiaoling (2011) yang meneliti tentang Kanas Nature Reserve di Xianjiang, China menyatakan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar individu.

Menurut Ramdas, M. & Mohamed, B. (2014) semakin dewasa usianya maka seharusnya akan semakin banyak

pengetahuan dan semakin besar pula motivasi seseorang untuk berperilaku baik (sadar akan lingkungan). Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang ada karena besar kemungkinan penduduk usia tua memiliki pengeluaran lebih untuk banyak hal dibanding penduduk usia muda, sehingga keinginan untuk membayar lebih menjadi rendah. Selain itu, isu tentang lingkungan sudah diajarkan sejak dini, sehingga semakin dewasa seseorang belum tentu akan semakin baik kesadaran akan lingkungannya.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan adalah 0,03, sedangkan nilai koefisiennya adalah 0,001. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai koefisien bertanda positif (+) menunjukkan bahwa pendapatan pengunjung berpengaruh positif terhadap besarnya nilai WTP. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2009) yang meneliti Obyek Wisata Danau Situgede di Kota Bogor, Jawa Barat yang menyimpulkan juga bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai WTP, artinya setiap kenaikan jumlah pendapatan pengunjung akan meningkatkan nilai WTP. Pendapatan pengunjung mempengaruhi besarnya nilai WTP karena pendapatan yang tinggi akan memiliki dana lebih untuk mengeluarkan biaya lainnya, dalam hal ini yaitu untuk mendukung pengembangan ekowisata berkelanjutan.

Variabel independen lainnya seperti tingkat pendidikan, waktu perjalanan, biaya perjalanan, dan persepsi pengunjung baik itu terkait daya tarik wisata, kepuasan dan

edukasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai WTP.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik pengunjung Gua Pindul yaitu sebagian besar pengunjung berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta, berusia antara 15-25 tahun, rata-rata telah menempuh pendidikan selama 16 tahun, sudah bekerja dan memiliki pendapatan lebih dari Rp2.000.000,00 per bulan.
2. Nilai WTP untuk mendukung ekowisata adalah Rp61.418,00 per individu perkunjungan, sedangkan nilai ekonomi total Gua Pindul adalah Rp371.868.750,00 per bulan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP adalah usia dan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Akhmad. (2010). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan : Ciri dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Han, Fang., Yang, Zaophing., Wang, Hui & Xu, Xiaoling. (2011). *Estimating Willingness to Pay for Environment Conservation : a Contingent Valuation Study of Kanas Nature Reserve,*

Xianjiang, China. Springer- Environ Monit Asses 180: 451-459.

Losonci, Ildiko. (2012). *Valuation of Ecosystem Services : The Case of Orseg National Park, Hungary. (Thesis Master of science, University of New Hampshire)*. Retrieved from <http://search.proquest.com>

Perriam, J., Tapsuwan, S., Burton, M., dan Schillizi, S. (2008). *Value of the Yanchep Caves : Assessing Yanchep National Park Visitor's Willingness to Pay for Environmental Improvement to the Caves*. Wembley : CSIRO.

Ramdas, Murugadas & Mohamed, Badaruddin. (2014). *Impacts of Tourism on Environmental attributes, environmental literacy and willingness to pay : a Conceptual and Theoretical Review. Procedia- Journal of Social and Behavioral Sciencess*, 144(1), 378-391.

Amanda, Sylvia. 2009. *Analisis Willingness to Pay Pengunjung Obyek Wisata Danau Situgede dalam Upaya Pelestarian Lingkungan. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.*

Yoeti, Oka A. (2000). *Ekowisata : Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: p.t. pertja.